



SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:

POSITIF

NETRAL

NEGATIF

Perkara Pidum Meningkat, Pidsus Kejati Bengkulu Selamatkan KN Rp4 Miliar

BENGKULU - Pada rangkaian Hari Bhakti Adhyaksa (HBA) ke-64 tahun 2024, Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu melaksanakan press release hasil kinerja selama tahun 2024 dari bidang tindak pidana khusus (pidsus), tindak pidana umum (pidum) dan intelijen.

"Kejati Bengkulu hadir di tengah masyarakat untuk sama-sama membangun peradaban yang taat hukum. Dengan penegakan hukum pola humanis Kejati Bengkulu melaporkan capaian dari berbagai bidang yang ada dengan diawali dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum (Aspidum)," ungkap Kepala Kejati (Kajati) Bengkulu, Syaifudin Tagamal, SH, MH di hadapan awak media sembari membuka rilis, Senin, 22 Juli 2024.

Dilanjutkan Aspidum Kejati Bengkulu, Herwin Ardiono SH, periode Januari sampai Juli 2024 perkara yang ditangani meningkat dibanding tahun lalu.

"Jika tahun lalu dalam satu bulan menangani 10 sampai 15 perkara, tahun 2024 dalam satu bulan menangani sampai 30 perkara, dan itu terbilang meningkat pada tahun lalu," jelas Herwin.

Paling mendominasi adalah kasus narkotika dibanding perkara pidana umum lainnya yang ditangani.

Penyelesaian perkara melalui restorative justice (RJ) juga dilaksanakan Kejati Bengkulu dan Kejari jajaran. Total ada 18 kasus telah diselesaikan melalui RJ selama tahun 2024.

"Jumlah perkara yang ditangani paling mendominasi adalah kasus narkotika," ujar Aspidum.

Kemudian dilanjutkan Asisten Bidang Tindak Pidana Khusus (Aspidsus) Kejati Bengkulu, Suwarsono SH.

Aspidsus menerangkan selama 2024 jumlah penyelidikan Pidsus yang dilaksanakan Kejati Bengkulu dan Kejari jajaran sebanyak 34 kasus.

Kemudian tahap penyidikan 17 kasus, penuntutan 37 kasus dan eksekusi 40 kasus. Untuk kerugian negara (KN) yang diselamatkan Rp 4 miliar lebih.

Jumlah tersebut merupakan penyelamatan kerugian negara tahap eksekusi.

"Total kerugian negara yang diselamatkan selama tahun 2024 Rp4 miliar lebih," jelas Aspidsus.

Untuk Kejati Bengkulu, terdapat 2 kasus korupsi tahap penyelidikan dan 2 kasus korupsi tahap penyidikan.

Untuk kasus tahap penyidikan yakni kasus korupsi pembangunan Jembatan Taba Terunjam Kabupaten Bengkulu Tengah dan korupsi pembebasan lahan jalan tol Bengkulu-Taba Penanjung.

Jembatan Taba Terunjam telah ditetapkan tersangka satu orang, selaku kontraktor.

Sementara ini korupsi pembebasan lahan jalan tol masih menunggu tambahan bukti serta hasil perhitungan kerugian negara.

"Untuk kasus korupsi yang sedang ditangani Kejati Bengkulu ada empat, tahap penyelidikan ada dua, tahap penyidikan ada dua. Semuanya masih berjalan dan berproses," imbuhnya.

Selanjutnya disambung Asisten Bidang Intelijen (Asintel) Kejati Bengkulu, David P. Duarsa, SH, MH.

Ia menyampaikan bahwa telah melaksanakan 17 kegiatan pengamanan proyek strategis di Provinsi Bengkulu.

Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan penerangan hukum sebanyak 52 kegiatan.

Mencakup seluruh wilayah Provinsi Bengkulu, bentuk kegiatan berupa penyuluhan hukum, jaksa masuk sekolah dan jaksa menyapa.

"Dua kegiatan tersebut dilakukan disela-sela kesibukan pegawai Kejati Bengkulu, namun kegiatan itu juga menjadi kegiatan yang prioritaskan. Setiap elemen harus mendapatkan pengetahuan hukum," tutup David. (wjt)